

Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan BEI

I Gede Arta Jaya Wididana¹, Putu Pande R. Aprilyani Dewi²

Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

apriyandewi@undiknas.ac.id²

E-mail Korespondensi : gedeara978@gmail.com

Submitted: 11th Nov 2025 | **Edited:** 27th Nov 2025 | **Issued:** 01st Dec 2025

Cited on: Wididana, I. G. A. J., & Dewi, P. P. R. A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan BEI. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 12(2), 514-524.

Abstract

The decline in financial performance experienced by several banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period indicates the need for effective corporate governance, prudent financing policies, and sound credit risk management. This study aims to examine the effect of good corporate governance, leverage, and credit risk on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from published annual financial statements. The sample was selected through a purposive sampling method, resulting in 36 banking companies with 108 firm year observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression, supported by classical assumption tests, F-test, t-test, and coefficient of determination analysis. The results show that good corporate governance has a positive and significant effect on financial performance, indicating that better governance practices contribute to improved banking performance. Leverage has a negative and significant effect, suggesting that excessive reliance on debt financing may reduce financial performance. Meanwhile, credit risk measured by the non-performing loan ratio does not have a significant effect, as the sampled banks maintain credit quality within a healthy range. These findings provide empirical evidence for bank management and investors in formulating governance and financing strategies.

Keywords: Corporate Governance; Leverage; Credit Risk; Financial Performance

Abstrak

Penurunan kinerja keuangan yang dialami oleh sejumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 menunjukkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan pendanaan yang tepat, serta pengelolaan risiko kredit yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance, leverage, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode

purposive sampling sehingga diperoleh 36 perusahaan perbankan dengan total 108 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang optimal mampu meningkatkan kinerja perbankan. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan karena tingkat kredit bermasalah berada dalam kategori sehat.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan; Leverage; Risiko Kredit; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat mendorong meningkatnya persaingan dalam dunia usaha, sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif. Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk menilai tingkat kesehatan dan prospek perusahaan, yang umumnya diukur melalui analisis rasio keuangan (Kusumawardhany & Shanti, 2021; Febrina & Sri, 2022). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memperoleh kepercayaan investor, yang tercermin dari stabilitas dan peningkatan harga saham (Sembiring, 2020).

Pada periode 2022-2024, sejumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham secara berkelanjutan, yang mengindikasikan terjadinya penurunan kinerja keuangan. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan masyarakat, serta berdampak pada kemampuan perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah penerapan *good corporate governance* (GCG). Lemahnya tata kelola perusahaan sering kali menjadi penyebab utama menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Sutojo & Aldridge, 2008). GCG berfungsi sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan aktivitas perusahaan agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan prinsip keberlanjutan usaha (Silvianti et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rehmang et al., 2022; Susetyarsi et al., 2024), namun penelitian lain menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dewayanto & Yuliati, 2021; Qotrunnada & Saputri, 2025) sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Selain GCG, leverage merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan eksternal dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengembangan usaha (P. T. Anandamaya & Hermanto, 2021). Tingginya tingkat leverage dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan akibat beban bunga dan potensi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang pada akhirnya dapat menekan laba dan menurunkan kinerja keuangan (Amalia & Khuzaini, 2021). Sejumlah penelitian menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun penelitian lain menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan,

sehingga masih terdapat perbedaan temuan empiris (Ramadeni & Dewi, 2023); Salsabila et al., 2023).

Faktor lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Komalasari & Manda, 2022). Tingginya risiko kredit mencerminkan meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang dapat menekan pendapatan dan laba perbankan, sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Assa & Loindong, 2023; Silitonga & Manda, 2022). Namun, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Desiko, 2020; Komalasari & Manda, 2022).

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan melalui penerapan *good corporate governance* yang efektif (Jensen & Meckling, 1976; Wardana & Darya, 2020). Sementara itu, teori sinyal menyatakan bahwa informasi terkait leverage dan risiko kredit merupakan sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan, di mana tingkat leverage dan risiko kredit yang tinggi dipersepsikan sebagai sinyal negatif (bad news). Mengingat peran strategis sektor perbankan sebagai tulang punggung perekonomian nasional serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, leverage, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), di mana principal memberikan kewenangan kepada agent untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara pemilik dan manajemen, khususnya ketika manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham.

Konflik keagenan semakin besar ketika perusahaan memiliki struktur organisasi yang kompleks dan tingkat asimetri informasi yang tinggi, seperti pada sektor perbankan. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan pemilik (Eisenhardt, 1989). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengendalikan perilaku manajemen.

Good corporate governance (GCG) berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dirancang untuk meminimalkan konflik keagenan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga berdampak

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Arifin & Wardhani, 2020; Putri & Ulupui, 2021).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kondisi dan prospek perusahaan (Spence, 1973). Dalam konteks pasar modal, laporan keuangan menjadi sarana utama bagi manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja dan risiko perusahaan.

Informasi terkait struktur pendanaan dan risiko kredit memiliki peran penting sebagai sinyal bagi investor. Tingkat leverage yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang serta meningkatnya risiko gagal bayar. Sebaliknya, struktur pendanaan yang sehat dapat menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor (Brigham & Houston, 2019).

Risiko kredit yang tercermin melalui rasio non performing loan (NPL) juga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kualitas aset perbankan. Peningkatan NPL dapat memberikan sinyal negatif terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko, yang berpotensi menurunkan kepercayaan pasar dan kinerja keuangan. Dengan demikian, teori sinyal memberikan dasar teoritis yang kuat dalam menjelaskan hubungan leverage dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (Sari & Wibowo, 2022).

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar tercipta keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam sektor perbankan, penerapan GCG menjadi sangat penting karena bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang mengelola dana masyarakat, sehingga membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan internal, mengurangi praktik manajemen laba, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Penelitian empiris menunjukkan bahwa bank dengan kualitas GCG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Kurniawan & Rahardjo, 2020; Pratiwi & Nugroho, 2023). Oleh karena itu, GCG dipandang sebagai faktor fundamental yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa peningkatan return, namun juga meningkatkan risiko keuangan akibat adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Dalam sektor perbankan, tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko solvabilitas apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai. Beban bunga yang tinggi berpotensi menekan profitabilitas dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa leverage yang berlebihan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam kondisi ketidakpastian ekonomi (Wijaya & Setiawan, 2021; Hidayat & Firmansyah, 2022).

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama dalam kegiatan perbankan yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian kredit. Risiko ini umumnya diukur menggunakan rasio non-performing loan (NPL), yang mencerminkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.

Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan menurunnya kualitas aset bank dan berpotensi mengurangi pendapatan bunga, meningkatkan biaya pencadangan, serta menekan laba perusahaan. Namun, ketika tingkat NPL berada dalam batas yang ditetapkan regulator, dampaknya terhadap kinerja keuangan dapat menjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola risiko kredit menjadi faktor penentu dalam menjaga kinerja keuangan perbankan (Rahman & Siregar, 2020; Lestari & Wahyuni, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Dalam penelitian perbankan, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas, seperti return on assets (ROA), karena mampu menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola.

Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk kualitas tata kelola perusahaan, struktur pendanaan, dan tingkat risiko yang dihadapi (Yuniarti & Hartono, 2019).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berdasarkan teori keagenan dan teori sinyal, serta didukung oleh temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, struktur pendanaan, serta tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengendalian internal untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sementara teori sinyal menegaskan bahwa informasi keuangan perusahaan menjadi dasar bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Ketiga variabel yang diteliti, yaitu *good corporate governance*, leverage, dan risiko kredit, merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan serta tingkat risiko yang ditanggung, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H3: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara

good corporate governance, leverage, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengujian empiris yang objektif melalui analisis data numerik serta memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik (Creswell & Creswell, 2019). Objek penelitian difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024, mengingat sektor perbankan memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional dan menghadapi dinamika risiko yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan sebanyak 46 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian dan tidak mengalami kerugian berturut-turut. Penerapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan ketersediaan data yang lengkap serta menghindari distorsi analisis akibat kondisi keuangan ekstrem. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 36 perusahaan perbankan dengan total 108 observasi selama tiga tahun. Teknik purposive sampling dinilai tepat dalam penelitian keuangan karena memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dianalisis (Sekaran & Bougie, 2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data sekunder dipilih karena data tersebut telah melalui proses audit dan dipublikasikan secara resmi, sehingga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Hair et al., 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh dan mengolah laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pengukuran variabel penelitian.

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola. ROA dipilih karena dianggap sebagai indikator profitabilitas yang paling representatif dalam menilai efisiensi operasional perbankan (Kasmir, 2020). Good corporate governance sebagai variabel independen diukur menggunakan nilai komposit GCG berdasarkan hasil self-assessment bank sesuai dengan ketentuan regulator perbankan, di mana nilai yang lebih rendah menunjukkan kualitas tata kelola yang lebih baik. Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Sementara itu, risiko kredit diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL), yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Metode regresi linier berganda dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara kuantitatif (Gujarati & Porter, 2020). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik F untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan dan uji statistik t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

Koefisien determinasi yang diukur melalui nilai Adjusted R² digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel good corporate governance, leverage, dan risiko kredit mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26, yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang akuntansi dan keuangan karena kemampuannya dalam mengelola dan menganalisis data secara akurat dan efisien (Field, 2020).

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 108 yang berasal dari 36 perusahaan perbankan selama periode 2022-2024. Variabel good corporate governance (GCG) memiliki nilai rata-rata sebesar 22,412 dengan nilai minimum 19 dan maksimum 26. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam sampel telah menerapkan tata kelola perusahaan pada kategori cukup baik hingga baik. Variasi nilai GCG yang relatif rendah tercermin dari standar deviasi sebesar 1,706, yang menunjukkan bahwa tingkat penerapan tata kelola perusahaan antar bank relatif homogen.

Variabel leverage yang diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,911 persen dengan nilai maksimum mencapai 91,53 persen. Kondisi ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan perusahaan perbankan masih didominasi oleh dana berbasis kewajiban, yang merupakan karakteristik umum sektor perbankan. Sementara itu, risiko kredit yang diukur menggunakan rasio non-performing loan (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,409 persen, yang berada di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh regulator, sehingga menunjukkan bahwa kualitas kredit perbankan dalam kondisi relatif sehat. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on assets (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,310 persen, dengan variasi yang cukup moderat antar perusahaan.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,098 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) di bawah 10 untuk seluruh variabel independen, yang menandakan tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel bebas. Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,103 yang berada dalam rentang tidak terjadi autokorelasi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan pola penyebaran residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel good corporate governance, leverage, dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, yang dibuktikan

dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,405 menunjukkan bahwa sebesar 40,5 persen variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa good corporate governance memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti bahwa peningkatan kualitas tata kelola perusahaan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Variabel leverage memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi 0,045, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat leverage cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sementara itu, risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,065, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5 persen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Temuan ini memperkuat pandangan teori keagenan yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme pengawasan yang efektif mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank, sehingga keputusan strategis yang diambil manajemen menjadi lebih efisien dan berorientasi pada penciptaan nilai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Rahardjo (2020), Pratiwi dan Nugroho (2023), serta Rehmang et al. (2022) yang menemukan bahwa kualitas GCG yang baik berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perbankan.

Pengaruh negatif leverage terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan perbankan terhadap pendanaan berbasis utang berpotensi menekan profitabilitas. Beban bunga dan kewajiban pembayaran yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas keuangan bank dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Temuan ini mendukung teori sinyal, di mana tingkat leverage yang tinggi dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor karena mencerminkan meningkatnya risiko keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Wijaya dan Setiawan (2021) serta Hidayat dan Firmansyah (2022) yang menyatakan bahwa leverage yang berlebihan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, khususnya pada sektor keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa selama periode penelitian, perbankan mampu mengelola kualitas kredit secara relatif stabil. Tingkat NPL yang berada dalam kategori sehat mengindikasikan bahwa risiko kredit belum cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perbankan telah menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif, sehingga fluktuasi kredit bermasalah tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Siregar (2020) serta Lestari dan Wahyuni (2024) yang menemukan bahwa risiko kredit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ketika berada dalam batas yang ditetapkan regulator.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance, leverage, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa good corporate governance terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan manajerial, sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank.

Leverage terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingkat ketergantungan perbankan terhadap pendanaan berbasis utang yang terlalu tinggi berpotensi menekan kinerja keuangan. Beban kewajiban dan biaya bunga yang meningkat dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi dan risiko pasar. Oleh karena itu, pengelolaan struktur pendanaan yang seimbang menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perbankan.

Sementara itu, risiko kredit yang diukur menggunakan rasio non-performing loan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, kualitas kredit perbankan berada dalam kondisi relatif sehat dan mampu dikelola secara efektif, sehingga fluktuasi risiko kredit belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perbankan untuk terus memperkuat penerapan good corporate governance serta mengelola struktur pendanaan secara hati-hati guna meningkatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja dan risiko perbankan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif pendek dan penggunaan variabel independen yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional dan risiko likuiditas, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

LANDASAN TEORI

- Amalia, R., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(3), 1-15.
- Anandamaya, P. T., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-17.
- Arifin, J., & Wardhani, R. (2020). Corporate governance and firm performance: Evidence from Indonesian banking sector. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(2), 1-25.
- Assa, A. F., & Loindong, S. (2023). Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal EMBA*, 11(1), 345-356.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

- Desiko, A. (2020). Analisis risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112-123.
- Dewayanto, T., & Yulianti, N. (2021). Good corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 87-101.
- Febrina, R., & Sri, R. (2022). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 145-156.
- Hidayat, M., & Firmansyah, A. (2022). Leverage, risk management, and financial performance of banks. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 45-60.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Komalasari, R., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 55-67.
- Kurniawan, R., & Rahardjo, S. N. (2020). Good corporate governance dan kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 356-369.
- Kusumawardhany, A., & Shanti, Y. K. (2021). Kinerja keuangan sebagai indikator kesehatan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 23-34.
- Lestari, P. D., & Wahyuni, S. (2024). Credit risk management and bank profitability. *Journal of Financial Studies*, 8(1), 77-90.
- Pratiwi, A. N., & Nugroho, P. I. (2023). Corporate governance mechanisms and banking performance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(2), 101-115.
- Putri, I. G. A. M. A. D., & Ulupui, I. G. K. A. (2021). Agency conflict and corporate governance in financial institutions. *Jurnal Akuntansi*, 25(3), 389-404.
- Qotrunnada, F., & Saputri, D. A. (2025). Good corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 13(1), 78-90.
- Rahman, A., & Siregar, H. (2020). Non-performing loans and bank performance. *Journal of Banking and Finance Review*, 5(2), 55-68.
- Ramadeni, R., & Dewi, A. S. (2023). Leverage dan kinerja keuangan: Studi empiris pada perusahaan perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 210-223.
- Rehmang, M., Khan, S., & Rauf, A. (2022). Corporate governance and financial performance: Evidence from the banking sector. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(4), 123-134.
- Salsabila, N., Putri, A. R., & Nugroho, S. (2023). Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 6(1), 44-56.
- Sari, R. N., & Wibowo, S. A. (2022). Signaling theory in capital structure decisions. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 12-24.
- Sembiring, E. R. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 95-107.
- Silitonga, R., & Manda, G. S. (2022). Risiko kredit dan kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 65-78.
- Silvianti, N. L., Dewi, P. P. R. A., & Wididana, I. G. A. J. (2023). Good corporate governance sebagai mekanisme pengendalian perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 89-102.

- Susetyarsi, T., Rahmawati, I., & Pratama, D. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 1-13.
- Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2008). *Good corporate governance: Tata kelola perusahaan yang sehat*. Damar Mulia Pustaka.
- Wardana, I. M. W., & Darya, I. G. P. (2020). Teori agensi dan penerapannya dalam tata kelola perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 34-45.
- Wijaya, D., & Setiawan, A. (2021). Financial leverage and firm performance in emerging markets. *International Journal of Business Research*, 21(4), 89-103.
- Yuniarti, S., & Hartono, J. (2019). Financial performance and firm value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 34(2), 85-97.